

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Intensive Care Unit (ICU) merupakan ruang rawat rumah sakit dengan staf dan perlengkapan khusus ditunjukkan untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma atau komplikasi yang mengancam jiwa. Setiap pasien diperlukan pencatatan medis yang berkesinambungan atau dimonitoring, sehingga dapat terpantau apabila adanya perubahan fisiologis yang terjadi akibat dari penurunan fungsi organ (Ministry of Health of Indonesia, 2010).

Sering kali lingkungan intensif memberikan kecemasan tersendiri kepada pasien, terutama pasien dengan tingkat kesadaran *compos mentis* atau sadar penuh. Persepsi pasien yang dirawat di unit perawatan kritis dapat menandakan adanya ancaman terhadap kehidupan dan kesejahteraan pasien yang dirawat di unit tersebut (Saragih & Suparmi, 2017). Pemberian pengobatan dan melakukan pemasangan alat-alat seperti ventilator, restrain, ETT, OPA, dan sebagainya dapat menimbulkan kecemasan pada pasien, apabila pasien sudah mulai tersadar.

Kecemasan ini terutama disebabkan oleh ketakutan akan kematian, masalah atau komplikasi yang mungkin akan terjadi, ketakutan akan perubahan gaya hidup paska tindakan, juga hospitalisasi dan menunggu tindakan merupakan sumber stres bertemu petugas kesehatan adalah penyebab kecemasan pasien (Ziyaeifard et al. 2016).

Dampak kecemasan sebagai respon aktivasi HPA Axis (hipotalams pituitary adrenal axis) dan sistem saraf simpatis menyebabkan peningkatan

frekuensi nadi dan tekanan darah (Hall 2011), takikardi dan chest pain (Ferreira et al. 2015). Peningkatan denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat sistem kardiovaskuler serta meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung, hal ini sangat berbahaya karena dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi (Darliana 2017).

Kecemasan juga dapat berefek negatif terhadap perilaku pasien yang sudah mulai sadar, timbul perasaan cemas dan menunjukkan tanda-tanda kecemasan, seperti meminta petugas agar segera keluar atau pindah dari ruang ICU, muka tegang, suara meninggi/ingin menangis dan terlihat gelisah. Selain itu, pasien berusaha ingin melepaskan alat-alat yang terpasang pada dirinya. Kecemasan pada pasien dapat menimbulkan peningkatan tekanan darah yang meningkat, perubahan pernafasan, dan perubahan fisiologis lainnya. Sehingga apabila status tanda-tanda vital tidak stabil, kondisi pasien dapat memburuk. Hal tersebut diperlukan penanganan pada pasien yang cemas di ruang ICU dengan tindakan mandiri perawat atau non-farmakologi bersifat non invasif, murah, mudah dilakukan, bebas dari efek samping kimia (Ziyaeifard et al. 2016). Salah satunya yaitu Terapi Swedia Massage (SMT).

Terapi Swedish massage yaitu massage dengan bentuk klasik tehnik pijat barat dengan metode melakukan manipulasi jaringan lunak dengan 5 teknik dasar yaitu effleurage (gosokan), petrissage (pijatan), tapotement (pukulan), friction (gerusan), dan vibration (getaran) (Haakana, 2008). Penelitian Koq (2010) yang menggunakan pijat Swedia dengan tekanan ringan hingga sedang dihasilkan rata-rata tekanan darah menurun dan perasaan rileks setelah dilakukan pemijatan. dalam mencapai yang holistik, Holistic America Nurse Association

mengintegrasikan terapi komplementer seperti pijat dalam intervensi keperawatan agar bermanfaat bagi pasien (Willison,2006).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang *Intensive care unit* (ICU)?

#### B. Perumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang *Intensive care unit* (ICU)?

#### C. Tujuan Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) dalam bentuk literatur review ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang *Intensive care unit* (ICU).
2. Menganalisis jurnal yang didapat tentang Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang *Intensive care unit* (ICU).
3. Menjabarkan jurnal-jurnal tentang Pengaruh Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang *Intensive care unit* (ICU).

#### D. Manfaat Penelitian

Penulisan KIA-N ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu;

## 1. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Pasien

Intervensi pada KIAN ini yaitu Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital. diharapkan penelitian ini bisa menambah pemahaman pasien tentang bagaimana perubahan tanda-tanda vital pasien setelah dilakukan terapi Swedish Massage serta perawatan yang benar tanpa menambah efek samping kimia.

### b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat saat melakukan tindakan keperawatan yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan intervensi keperawatan sehingga terjadi penurunan tekanan darah, yaitu dengan cara Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang Intensive care unit (ICU)?

### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan bisa menjadi masukan dan referensi baru dalam menurunkan kecemasan dan mestabilkan tanda-tanda vital pada pasien yaitu dengan melakukan Terapi Swedish massage pada Pasien di Ruang Intensive care unit (ICU).

## 2. Manfaat Keilmuan

### a. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisis Tindakan . Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang Intensive care unit (ICU).

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam Tindakan Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang Intensive care unit (ICU).

### c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi bidang keperawatan dalam melakukan evaluasi mutu pelayanan perawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayan di rumah sakit.

### d. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan referensi tentang Tindakan Terapi Swedish Massage Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan dan Mestabilkan Tanda-tanda Vital pada Pasien di Ruang Intensive care unit (ICU). dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.